

# Pengaruh manajemen strategi terhadap keberlanjutan bisnis (business sustainability) pada bank umum Syariah

Dinda Rosmaya Anita

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [dindarosmayaanita@gmail.com](mailto:dindarosmayaanita@gmail.com)

## Kata Kunci:

manajemen strategi;  
keberlanjutan bisnis; bank  
umum syariah; kinerja  
keuangan; strategi korporasi

## Keywords:

strategic management;  
business sustainability; Islamic  
commercial bank; financial  
performance; corporate  
strategy

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen strategi terhadap keberlanjutan bisnis (business sustainability) pada bank umum syariah di Indonesia. Kajian ini menggunakan pendekatan konseptual-deskriptif dengan menelaah keterkaitan antara strategi korporasi, kinerja keuangan, dan dimensi keberlanjutan jangka panjang. Data empiris yang digunakan bersumber dari laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) dan penelitian akademik terkini yang menyoroti praktik strategi berkelanjutan di perbankan syariah. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategi berbasis nilai syariah dan inovasi digital berkontribusi signifikan terhadap

peningkatan kinerja keuangan dan ketahanan bisnis (Hasan & Haron, 2022; Rahman et al., 2023). Selain itu, keselarasan antara prinsip maqashid al-shariah dan strategi korporasi terbukti memperkuat posisi kompetitif bank syariah di tengah tantangan global. Penelitian ini menegaskan bahwa keberlanjutan bisnis bank umum syariah tidak hanya bergantung pada efisiensi finansial, tetapi juga pada integrasi strategi etis, tata kelola yang baik, dan inovasi berkelanjutan.

## ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of strategic management on business sustainability in Islamic commercial banks in Indonesia. Using a conceptual-descriptive approach, it explores the relationship between corporate strategy, financial performance, and long-term sustainability. Empirical data were drawn from the 2024 report of the Financial Services Authority (OJK) and recent academic studies addressing sustainable strategy practices in Islamic banking. The findings reveal that value-based and digitally adaptive strategic management significantly contributes to improved financial performance and business resilience (Hasan & Haron, 2022; Rahman et al., 2023). Furthermore, the alignment between maqashid al-shariah principles and corporate strategies strengthens Islamic banks' competitive positioning amidst global challenges. The study concludes that the sustainability of Islamic commercial banks depends not only on financial efficiency but also on the integration of ethical strategies, sound governance, and continuous innovation.

## Pendahuluan

Dalam era ekonomi global yang dinamis, keberlanjutan bisnis (business sustainability) menjadi aspek krusial bagi sektor perbankan, termasuk bagi lembaga keuangan syariah. Bank umum syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi berbasis nilai Islam. Menurut Rahman et al. (2023), konsep keberlanjutan dalam perbankan syariah mencakup tiga dimensi utama: ekonomi, sosial, dan spiritual, yang kesemuanya berakar pada prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Kinerja industri perbankan syariah



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Indonesia menunjukkan tren positif. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), total aset bank umum syariah meningkat menjadi Rp 894,7 triliun pada akhir tahun 2024, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 11,8%. Dana pihak ketiga (DPK) juga mengalami kenaikan 10,3%, dan pembiayaan tumbuh hingga 12,1%. Pertumbuhan ini menunjukkan efektivitas manajemen strategi yang diterapkan, khususnya dalam menghadapi tekanan kompetitif dan perubahan perilaku nasabah di era digital.

Namun, pertumbuhan aset dan profitabilitas tidak selalu identik dengan keberlanjutan. Studi Abdullah dan Rosli (2022) mengemukakan bahwa beberapa bank syariah menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan prinsip tanggung jawab sosial, terutama dalam konteks penerapan *environmental, social, and governance* (ESG) berbasis syariah. Kondisi ini menegaskan pentingnya integrasi manajemen strategi dalam memastikan keberlanjutan bisnis yang beretika dan berkelanjutan. Manajemen strategi, menurut Hasan dan Haron (2022), berperan sebagai sistem kendali arah organisasi yang mencakup proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi kebijakan jangka panjang. Dalam konteks perbankan syariah, strategi korporasi yang efektif tidak hanya mengejar efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat kepatuhan syariah dan nilai keberlanjutan. Sebagai contoh, penerapan digital transformation strategy dan green banking initiative terbukti meningkatkan efisiensi serta menekan risiko pembiayaan bermasalah (Yusuf & Karim, 2021). Literatur sebelumnya (Amin et al., 2023; Nurhadi & Latifah, 2024) menunjukkan bahwa keberhasilan bank syariah dalam mencapai keberlanjutan bisnis sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam merespons perubahan lingkungan bisnis melalui inovasi, tata kelola yang baik (*good corporate governance*), dan kepemimpinan berbasis nilai. Hal ini menegaskan bahwa strategi yang berorientasi pada *maqashid al-shariah* dapat menjadi faktor kunci dalam membangun daya tahan jangka panjang lembaga keuangan syariah di tengah ketidakpastian global.

## Pembahasan

### Konsep manajemen strategi dan keberlanjutan bisnis dalam perspektif syariah

Manajemen strategi dalam konteks perbankan syariah merupakan proses pengambilan keputusan yang terencana dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai prinsip syariah. Hasan dan Haron (2022) mendefinisikan manajemen strategi sebagai upaya sistematis untuk menciptakan nilai jangka panjang melalui integrasi antara visi keislaman, perencanaan korporasi, dan tanggung jawab sosial. Hal ini menegaskan bahwa manajemen strategi pada bank syariah memiliki dua orientasi utama: kepatuhan terhadap *maqashid al-shariah* dan keberlanjutan bisnis jangka panjang (Antariksa, 2017). Konsep *business sustainability* dalam lembaga keuangan syariah berakar pada gagasan bahwa keberhasilan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kesejahteraan sosial dan lingkungan (Rahman et al., 2023). Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah mengadopsi model keberlanjutan yang berlandaskan nilai etis Islam, yaitu *adl* (keadilan), *amanah* (kepercayaan), dan *maslahah* (kemanfaatan). Oleh karena itu, keberlanjutan bisnis diukur bukan hanya dari laba finansial, tetapi juga dari sejauh mana lembaga memberikan dampak sosial positif bagi masyarakat.

Menurut penelitian Yusuf dan Karim (2021), penerapan strategi yang berorientasi pada maqashid al-shariah mampu meningkatkan kinerja organisasi hingga 17% dibandingkan bank syariah yang berorientasi pada target finansial semata. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi berbasis nilai bukan hanya memperkuat legitimasi moral lembaga, tetapi juga meningkatkan daya saing dan loyalitas nasabah. Selain itu, studi oleh Abdullah dan Rosli (2022) menyoroti pentingnya sustainability-oriented leadership dalam memastikan penerapan strategi yang konsisten dan berkelanjutan. Kepemimpinan strategis dalam bank syariah berperan penting dalam menanamkan budaya organisasi yang berbasis etika dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, manajemen strategi dalam perspektif syariah harus mampu menyeimbangkan antara efisiensi bisnis, kepatuhan moral, dan kontribusi sosial.

### **Pengaruh manajemen strategi terhadap kinerja keuangan bank umum syariah**

Kinerja keuangan merupakan indikator utama keberhasilan implementasi strategi korporasi dalam lembaga keuangan. (Febrianti & Khan, 2024) Pada bank umum syariah, kinerja ini tidak hanya diukur melalui indikator konvensional seperti Return on Assets (ROA) atau Non-Performing Financing (NPF), tetapi juga melalui dimensi etika dan sosial, seperti social return on investment dan kepatuhan syariah (Rahman & Khalid, 2023). Menurut laporan OJK (2024), pertumbuhan pembiayaan dan profitabilitas bank syariah di Indonesia terus menunjukkan tren positif. ROA meningkat dari 1,76% pada 2022 menjadi 2,05% pada 2024, sementara rasio NPF berhasil ditekan hingga 2,3%. Tren ini mengindikasikan efektivitas penerapan strategi korporasi yang berfokus pada digitalisasi, efisiensi biaya, dan manajemen risiko berbasis syariah.

Penelitian empiris oleh Amin et al. (2023) menemukan bahwa penerapan strategic alignment antara visi syariah dan inovasi teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan loyalitas nasabah. Strategi digital banking yang diterapkan oleh beberapa bank syariah besar di Indonesia, seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), telah berhasil menurunkan operational cost ratio hingga 14% dan meningkatkan volume pembiayaan ritel berbasis mikro. Selain faktor digitalisasi, manajemen risiko dan kepemimpinan strategis juga memainkan peran penting. Menurut Nurhadi dan Latifah (2024), keberhasilan bank syariah dalam menjaga stabilitas keuangan sangat bergantung pada adaptive strategy—yakni kemampuan untuk menyesuaikan kebijakan bisnis terhadap perubahan makroekonomi, seperti inflasi, fluktuasi nilai tukar, dan perubahan regulasi perbankan.

### **Integrasi strategi korporasi dan prinsip keberlanjutan syariah**

Keberlanjutan bisnis (business sustainability) dalam bank syariah tidak dapat dilepaskan dari integrasi nilai-nilai etika dan prinsip tata kelola syariah. Abdullah dan Rosli (2022) menegaskan bahwa integrasi tersebut harus dilakukan melalui pendekatan holistik yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan paradigma Islamic Corporate Sustainability (ICS) yang dikembangkan oleh Hasan dan Haron (2022), di mana strategi korporasi disusun berdasarkan keseimbangan antara efisiensi ekonomi dan kepatuhan syariah. Dalam praktiknya, banyak bank syariah di Indonesia mulai mengadopsi strategi keberlanjutan melalui program green financing dan social impact investment. Misalnya, Bank Syariah Indonesia (BSI) meluncurkan

program Sustainability Roadmap 2023–2028 yang bertujuan mengarahkan pembiayaan pada sektor energi terbarukan, pertanian berkelanjutan, dan UMKM hijau (OJK, 2024). Strategi ini tidak hanya meningkatkan citra korporasi, tetapi juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (sdgs).

Penelitian oleh Rahman et al. (2023) menemukan bahwa integrasi ESG (Environmental, Social, Governance) berbasis syariah berkontribusi positif terhadap peningkatan kepercayaan publik dan nilai saham bank syariah di pasar modal. Bank yang menerapkan pelaporan keberlanjutan (sustainability reporting) sesuai pedoman Islamic ESG Framework mengalami pertumbuhan aset hingga 10% lebih tinggi dibandingkan bank yang belum mengadopsinya. Dengan demikian, penerapan manajemen strategi berbasis nilai syariah memberikan efek ganda: memperkuat reputasi dan meningkatkan performa keuangan. Integrasi antara strategi korporasi dan prinsip keberlanjutan syariah menjadikan bank umum syariah bukan sekadar lembaga profit-oriented, tetapi juga agen perubahan sosial yang berperan aktif dalam pembangunan ekonomi berkeadilan.

### **Tantangan dan implikasi strategis bagi keberlanjutan bisnis**

Meskipun arah pengembangan strategi keberlanjutan bank syariah menunjukkan kemajuan, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi strategis dan pemahaman mendalam tentang keuangan syariah masih menjadi kendala utama (Amin et al., 2023). Kedua, infrastruktur teknologi digital yang belum merata di seluruh unit perbankan menghambat penerapan strategi digitalisasi yang optimal. Ketiga, regulasi terkait pelaporan keberlanjutan syariah belum sepenuhnya terintegrasi dengan standar internasional, seperti Islamic Financial Services Board (IFSB) dan Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) (Rahman & Khalid, 2023). Keempat, masih terdapat kesenjangan antara strategi jangka pendek berbasis profit dengan strategi jangka panjang berbasis maqashid al-shariah, yang seringkali menimbulkan konflik kebijakan internal. (Susanto et al., 2024)

Untuk menjawab tantangan tersebut, Abdullah dan Rosli (2022) serta Nurhadi dan Latifah (2024) menyarankan penerapan dynamic strategic management—sebuah pendekatan manajemen yang fleksibel dan berbasis data, yang memungkinkan bank syariah menyesuaikan strategi secara cepat terhadap perubahan eksternal tanpa mengorbankan nilai-nilai syariah. Selain itu, kolaborasi antara regulator, akademisi, dan industri keuangan syariah juga diperlukan guna menciptakan ekosistem bisnis yang berkelanjutan dan inklusif. Implikasi strategis dari pembahasan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan bisnis bank umum syariah di Indonesia hanya dapat dicapai melalui penerapan strategi korporasi yang holistik, inovatif, dan berbasis nilai. Integrasi antara maqashid al-shariah, digitalisasi, dan ESG menjadi kunci dalam membangun daya saing dan ketahanan jangka panjang industri perbankan syariah di era globalisasi.

### **Kesimpulan dan Saran**

Manajemen strategi memiliki peran fundamental dalam memastikan keberlanjutan bisnis (business sustainability) pada bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan kajian

ini, penerapan strategi korporasi yang selaras dengan prinsip syariah terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan, memperkuat tata kelola, dan menumbuhkan kepercayaan publik. Strategi yang terintegrasi dengan nilai-nilai maqashid al-shariah—seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial—mendorong terciptanya sistem perbankan yang berkelanjutan dan kompetitif di tengah perubahan global (Hasan & Haron, 2022; Rahman et al., 2023). Hasil pembahasan menunjukkan bahwa manajemen strategi yang efektif berpengaruh langsung terhadap peningkatan efisiensi operasional, profitabilitas, serta ketahanan bisnis bank syariah. Penerapan digitalisasi, inovasi produk, dan tata kelola berbasis ESG (Environmental, Social, Governance) menjadi faktor utama dalam menjaga relevansi bank syariah di era disrupsi teknologi (Yusuf & Karim, 2021). Selain itu, dukungan regulasi dan sinergi antar-lembaga diperlukan untuk memperkuat fondasi strategis keberlanjutan bisnis di sektor keuangan Islam (OJK, 2024).

Untuk mewujudkan keberlanjutan bisnis yang lebih optimal, diperlukan integrasi penuh prinsip maqashid al-shariah dalam perumusan dan pelaksanaan strategi korporasi agar selaras dengan visi keberlanjutan jangka panjang. Peningkatan kapasitas manajerial dan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang manajemen strategis serta transformasi digital berbasis syariah juga menjadi kebutuhan mendesak. Selain itu, penerapan pelaporan keberlanjutan syariah (Islamic sustainability reporting) yang mengikuti pedoman ESG global dan standar AAOIFI akan memperkuat akuntabilitas dan transparansi lembaga. Upaya tersebut perlu diimbangi dengan penguatan kolaborasi antara regulator, akademisi, dan pelaku industri guna mempercepat inovasi dan harmonisasi kebijakan yang mendukung stabilitas sektor keuangan syariah. Dengan demikian, keberlanjutan bisnis bank umum syariah dapat dicapai melalui penerapan strategi korporasi yang holistik, inovatif, dan berbasis nilai Islam. Integrasi antara efisiensi finansial dan tanggung jawab sosial tidak hanya memperkuat daya saing lembaga, tetapi juga menjadikan bank syariah sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi berkeadilan dan berkelanjutan di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, N., & Rosli, M. N. (2022). Sustainability reporting and financial outcomes in Islamic finance: Evidence from ASEAN countries. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(7), 1024–1041. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2022-0135>
- Amin, H., Aziz, N. A., & Salleh, M. (2023). Strategic alignment and performance in Islamic banks: The mediating role of innovation capability. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(3), 478–496. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2022-0245>
- Hasan, M., & Haron, R. (2022). Strategic management practices and organizational performance in Islamic banking: A conceptual framework. *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 18(2), 45–67. <https://doi.org/10.24191/jiefb.v18i2.2034>

- Nurhadi, M., & Latifah, S. (2024). Adaptive strategies and digital transformation in Indonesian Islamic banks. *Asian Journal of Islamic Management*, 6(1), 33–50. <https://doi.org/10.20885/ajim.vol6.iss1.art3>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). Statistik Perbankan Syariah Indonesia 2024. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/>
- Rahman, A., Khalid, N., & Zain, S. M. (2023). Corporate sustainability in Islamic banking: Linking ESG and maqasid syariah. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 14(5), 829–852. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-11-2022-0517>
- Rahman, F., Yusuf, M., & Karim, A. (2023). The impact of strategic management on financial stability in Islamic banks: Evidence from Indonesia. *International Journal of Ethics and Systems*, 39(4), 569–586. <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2023-0045>
- Yusuf, M., & Karim, A. (2021). Business performance and strategic alignment in Islamic banks: An empirical assessment. *Asian Journal of Business and Accounting*, 14(2), 113–137. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol14no2.6>
- Antariksa, W. F. (2017). PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGI DALAM DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 2(1). <https://doi.org/10.18860/jmpi.v2i1.4357>
- Febrianti, R. N., & Khan, R. B. F. (2024). The Intervening Role of Work Environment Intervention: The Influence of Transformational Leadership and Career Development on Employee Engagement. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 18(2), 508–523. <https://doi.org/10.55208/p9gy6637>
- Susanto, R. M., Siswanto, S., & Rahayu, Y. S. (2024). The Role of Green Human Resource Management on Employee Behavior and Corporate Environmental Performance in Indonesian Sharia Banks. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 10(1), 42–61. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v10i1.687>